

## KONTRIBUSI DAN MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA PEMBUAT KUE TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI KABUPATEN KONAWE

Leni saleh<sup>1)</sup> dan Nurhayu Malik<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

<sup>2)</sup> Dosen Biologi FMIPA Universitas Halu Oleo

Email : [sopiah.lenisa@yahoo.com](mailto:sopiah.lenisa@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [nurhayumalik@gmail.co](mailto:nurhayumalik@gmail.co)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Bagaimana kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pada kegiatan membuat makanan kue tradisional, terhadap pendapatan keluarga, 2). Apa motivasi ibu rumah tangga melakukan pekerjaan membuat makanan kue tradisional. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Wawonggole banyak terdapat ibu rumah tangga yang bekerja membuat makanan kue tradisional untuk di jadikan jualan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe, dengan menggunakan data sekunder dan primer.

Berdasarkan hasil penelitian besarnya pendapatan wanita pembuat makanan kue tradisional adalah sebesar Rp. 8.850.000 atau rata-rata Rp. 804.545, pendapatan suami adalah sebesar Rp. 17.000.000 atau rata-rata Rp. 1.545.455 sedangkan pendapatan anggota keluarga lainnya adalah sebesar Rp. 3.600.000 atau rata-rata Rp. 327.273. Dari uraian tersebut dapat diketahui total pendapatan keluarga wanita pembuat makanan kue tradisional di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe adalah sebesar Rp. 29.450.000 atau rata-rata Rp. 2.677.273. Dengan kontribusi pendapatan usaha wanita pembuat makanan kue tradisional terhadap total pendapatan keluarga yaitu 37 %. Motivasi responden ibu rumah tangga untuk membuat makanan kue tradisional adalah untuk menambah pendapatan keluarga, untuk mengisi waktu luang.

**Kata Kunci :** *Ibu Rumah Tangga, Kue Tradisional, Kontribusi Pendapatan dan Motivasi.*

### ABSTRACT

*This study aims: 1) How is the contribution of housewives' income to making traditional cake food, to family income, 2). What motivates housewives to do the work of making traditional cake food. Determination of the area of this study was done intentionally (purposive sampling) with the consideration that in Wawonggole Village there were many housewives who worked to make traditional cake food for sale as an effort to increase their family's income. The sampling technique was carried out by census by taking the entire population in the Wawonggole Village, Unaaha District, Konawe District, using secondary and primary data.*

*Based on the results of research the amount of income of women who make traditional cake food is Rp. 8,850,000 or an average of Rp. 804,545, husband's income is Rp. 17,000,000 or an average of Rp. 1,545,455 while the income of other family members is Rp. 3,600,000 or an average of Rp. 327,273. From the description, it can be seen that the total income of the family of women who make traditional cake food in Wawonggole Village, Unaaha District, Konawe Regency is Rp. 29,450,000 or an average of Rp. 2,677,273. With the contribution of women's business income the maker of traditional pastry food to the total family income is 37%. The motivation of housewives respondents to make traditional cake food is to increase family income, to fill their spare time.*

**Keywords:** *Housewife, Traditional Cake, Income and Motivation Contribution.*

## PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi manusia seiring kemajuan zaman membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam baik kebutuhan pangan, kebutuhan papan maupun kebutuhan sandang. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan stratifikasi atau urutan kebutuhan. Tidak semua kebutuhan mudah dipenuhi, karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh manusia membutuhkan pengorbanan. Manusia dituntut bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut supaya dapat bertahan hidup dan dapat menjamin kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, manusia harus dapat bekerja untuk memperoleh sejumlah uang sebagai alat penukar jasa dalam hal pemuas kebutuhan (Hikmah dkk, 2013).

Perempuan dalam proses pembangunan dipedesaan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka, tindakan mengajar, mendorong perempuan dipedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien. Ikut sertanya perempuan pada umumnya dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan sumber daya manusia dengan potensi yang tinggi. Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka perempuan perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Pada awal keputusannya memasuki pasar kerja, wanita memiliki pertimbangan yang sangat kompleks. Terlebih lagi pada wanita yang sudah menikah, latar belakang individu dan keluarga selanjutnya akan mempengaruhi pembagian berapa jumlah jam kerja yang akan dicurahkan saat bekerja dan jumlah jam untuk mengelola rumah tangganya sendiri. Namun, tak sedikit wanita yang memutuskan untuk berhenti bekerja setelah mempunyai anak (Munawaroh dkk, 2013).

Wanita dengan berbagai aktivitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada dasarnya mempunyai nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Peranan wanita khususnya dalam keinginan mencari nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi wanita khususnya di pedesaan. Guna meningkatkan penghasilan, peran sertawanita dalam rumah tangga sangat diharapkan. Tenaga kerja wanita dalam usaha penetasan memegang peranan yang penting, karena dalam usaha penetasan dapat menyumbangkan pendapatan yang cukup besar (Utami dkk, 2012).

Sejatinya peranan pokok seorang istri dalam rumah tangga adalah mengurus urusan rumah tangganya. Peranan pokok tersebut adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan menjadi istri yang berbakti kepada suaminya. Namun jika kondisi ekonomi keluarganya belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, maka peran seorang istri bertambah dengan ikut berperan serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Feriyansah, 2015).

Mempertimbangkan kondisi pentingnya peran wanita dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (added value) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat, maka dirasa perlu mengkaji sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pembuat kue tradisional ini terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pada kegiatan membuat makanan kue tradisional terhadap pendapatan ekonomi keluarga?
2. Apa motivasi ibu rumah tangga melakukan pekerjaan membuat makanan kue tradisional?

Kontribusi pendapatan pada satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi oleh sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Pendapatan perempuan yang berkeluarga sudah memberikan kontribusi besar pada perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga tidak akan kembali ke tingkat sebelum terjadinya resesi. Justru resesi mendorong kontribusi istri lebih tinggi lagi. "Kemungkinan istri akan tetap memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan meski suami kembali bekerja dan berpenghasilan layak, jadi, sangat penting untuk memperhatikan istri sebagai pencari nafkah bagi keluarga di tempat kerja sekaligus sebagai penggerak perekonomian" (Pratiwi, 2011).

Menurut Tohir dalam Gusmaniar (2013) bahwa pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan dapat digunakan sebagai indikator penting dalam analisis usaha tani, sebab menjadi ukuran penghasilan yang diterima oleh pelaku usaha tani (Tristono dkk, 2013).

Soekartawi (2006), menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut di tulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan ( Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri. Total pendapatan keluarga ibu rumah tangga pembuat makanan olahan pangan dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga, yaitu :

$$Pdk = Pdkistri + Pdsuami$$

Keterangan :

Pdk = Pendapatan keluarga (Rp.)

Pdsuami = Pendapatan total suami (Rp.)

Pdistri = Pendapatan ibu rumah tangga (Rp.)

Berkaitan dengan pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi. Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatar belakangi. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan keterampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Haryanto, 2008).

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang motivasi. Jika dipandang dari arti katanya, motivasi berarti pemberian motiv, penimbulan motiv atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Jadi motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis (Rahaju dkk, 2012).

Karakteristik pokok motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Dirasakan tentang adanya kebutuhan atau ketidak seimbangan.
- b. Mampu memacu perilaku manusia.
- c. Ada suatu tenaga dalam diri manusia .
- d. Ada dorongan yang membuat manusia berperilaku.
- e. Lingkungan bisa memperbesar dorongan ini.

- f. Bisa mengarahkan perilaku dan perilaku yang ditimbulkan selalu terfokus pada tujuan.
- g. Perilaku yang timbul selalu dijaga kekuatannya atau ditingkatkan.

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003).

Pada umumnya kedudukan dan peranan wanita pada zaman dahulu menduduki tempat kedua dalam masyarakat. Kedudukan wanita lebih rendah bila dibandingkan dengan laki-laki. Hal seperti ini hanya ditemukan dikalangan masyarakat biasa tapi banyak juga ditemukan pada masyarakat kalangan atas. Kaum perempuan memiliki kodrat kehidupan yang berupa kodrat perempuan sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu perempuan, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur kodrat yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat, dan akan berbeda pula dengan peran dirinya sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan (Ikhwanul dkk, 2014).

Adapun dalam pembahasan ini lebih mengutamakan pada potret fenomena sosial berdasarkan analisis kasus kodrat perempuan yaitu : (1) peran dan citra perempuan sebagai ibu, karakteristik perempuan sebagai ibu bukan saja terletak pada peran kodrat perempuan yang dapat mengandung dan melahirkan, melainkan juga terletak pada kemampuan seorang ibu dalam mengasuh anak-anaknya sejak lahir hingga dewasa, (2) peran dan citra perempuan sebagai istri, peran suami istri dalam gambaran diatas masih dimungkinkan. Meskipun mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan kehidupan keluarga tradisional, keluarga modern masih didasarkan pada pandangan romantis, maternal, dan domestik (Ikhwanul dkk, 2014).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Wawonggole banyak terdapat ibu rumah tangga yang bekerja membuat makanan kue tradisional untuk di jadikan jualan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dimana rata-rata profesinya suaminya adalah petani. Objek penelitian ini adalah seluruh perempuan yang bekerja dalam usaha membuat makanan kue tradisional dan kemudian menjualnya dalam bentuk kue atau jajanan warung dengan status sebagai ibu rumah tangga. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan pangan kue tradisional terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

### Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.. Dimana semua populasi yang berjumlah 11 orang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersumber dari wawancara langsung responden.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan yang diarsipkan oleh instansi terkait.

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan ( Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total pendapatan keluarga dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga, yaitu :

$$Pdk = Pdkistri + Pdsuami$$

Keterangan :

Pdk = Pendapatan keluarga (Rp)

Pdsuami = Pendapatan total suami (Rp)

Pdistri = Pendapatan ibu rumah tangga (Rp)

Menurut Hernanto dalam Arini dan Testiana (2010) untuk menghitung kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Pdistri}{Pdk} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga (%)

Pdistri = Pendapatan ibu rumah tangga/istri (Rp)

Pdk = Pendapatan keluarga (Rp)

2. Untuk motivasi ibu rumah tangga pembuat makanan kue tradisional, karakteristik alasan bekerja, dan kendala-kendala yang dihadapi, dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Responden

#### 1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja.

**Tabel 1. Keadaan Responden Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Unaaha Kelurahan Wawonggole, Tahun 2016.**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 15 (belum produktif)	-	-
2.	16 -50 (produktif)	11	100
3.	> 50 (kurang produktif)	-	-
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mampu dalam menerima suatu informasi terutama dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengetahui jenis tingkat pendidikan pengusaha responden dilokasi penelitian dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha, Tahun 2016.**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	1	9,10
2.	SMP	7	63,63
3.	SMA	3	27,27
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.

#### 3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman usaha dikatakan cukup apabila telah menggeluti bidang pekerjaan berusaha selama 5-10 tahun sedangkan 10 tahun ke atas dikategorikan berpengalaman dan kurang dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman.

**Tabel 3. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha, Tahun 2016.**

No.	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 5 (kurangberpengalaman)	4	36,36
2.	5-10 (cukup berpengalaman)	7	63,64
Jumlah		11	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.*

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha berkisar antara 1-5 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga responden di lokasi pengusaha, dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha, Tahun 2016.**

No.	Jumlah Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 - 6	11	100
2.	> 7	-	-
Jumlah		11	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.*

#### Analisis Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Besarnya Biaya, Penerimaan dan Pendapatan responden Di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha, Tahun 2016.**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel	3.200.000
2.	Biaya Tetap	850.000
3.	Total Biaya	4.050.000
4.	Penerimaan	12.900.000
5.	Pendapatan	8.850.000

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016.*

Dari hasil penelitian besarnya total biaya tetap sebesar Rp. 850.000 dengan rata-rata Rp. 77.273 sedangkan total biaya variabel sebesar Rp. 3.200.000 dengan rata-rata Rp. 290.909 sehingga Jumlah total dari biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan makanan kue tradisional di Kelurahan Wawonggole dalam 1 bulan adalah sebesar Rp. 4.050.000 atau rata-rata Rp. 368.182. Untuk total penerimaan adalah sebesar Rp. 12.900.000 atau rata-rata Rp. 1.172.727. Dilihat dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa usaha pembuatan makanan kue tradisional di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe memberikan pendapatan yang besar dengan rata-rata pendapatan memperoleh sebanyak Rp. 804.545 atau sebesar Rp. 8.850.000.

#### Kontribusi Pendapatan Terhadap Pendapatan Ekonomi Keluarga

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber, yaitu dari kepala keluarga (ayah), dari responden (membuat makanan olahan maupun dari pekerjaan lain), dan anak yang sudah bekerja.

Total pendapatan keluarga pembuat makanan kue tradisional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga, yaitu :

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

$$I = \text{Rp. } 8.850.000 + \text{Rp. } 17.000.000 + \text{Rp. } 3.600.000$$

$$I = \text{Rp. } 29.450.000$$

Berdasarkan hasil penelitian besarnya pendapatan wanita pembuat makanan kue tradisional adalah sebesar Rp. 8.850.000 atau rata-rata Rp. 804.545, pendapatan suami adalah sebesar Rp.

17.000.000 atau rata-rata Rp. 1.545.455 sedangkan pendapatan anggota keluarga lainnya adalah sebesar Rp. 3.600.000 atau rata-rata Rp. 327.273. Dari uraian tersebut dapat diketahui total pendapatan keluarga wanita pembuat makanan kue tradisional di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe adalah sebesar Rp. 29.450.000 atau rata-rata Rp. 2.677.273.

Setelah mengetahui besar masing-masing pendapatan yang diperoleh keluarga wanita pembuat makanan kue tradisional maka dapat diketahui total pendapatan keluarga selama satu bulan serta kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat kue tradisional terhadap total pendapatan keluarga di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Untuk lebih jelasnya pendapatan istri, pendapatan suami, pendapatan keluarga lain (anak) dan kontribusi pendapatan wanita pembuat makanan kue tradisional terhadap total pendapatan keluarga di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Wanita Pembuat Makanan Kue Tradisional Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kelurahan Wawonggole**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pendapatan Wanita/istri	8.850.000
2.	Pendapatan Suami	17.000.000
3.	Pendapatan Keluarga Lain	3.600.000
4.	Total Pendapatan Keluarga	29.450.000
5.	Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga (%)	37

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha wanita pembuat makanan kue tradisional terhadap total pendapatan keluarga yaitu 37 %. Hal ini menunjukkan usaha pembuatan makanan kue tradisional antara lain taripang, dadar, panada, jalang kote, onde-onde, pasau, burasa, sanggara banda dan roti pawa di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe dapat dikatakan sebagai usaha sampingan atau tambahan yang berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan tingkat kesejahteraannya.

### **Motivasi Untuk Bekerja**

Salah satu konsep motivasi adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan. Setiap orang ingin dapat mencapai sesuatu atau tujuan dalam kegiatan-kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai jawaban yang semuanya hampir sama tentang motivasi bekerja. Motivasi dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi : ekonomi dan sosial. Menambah pendapatan keluarga merupakan motivasi ekonomi yang dinyatakan oleh 9 orang (81,82 %), sedangkan sisanya menyatakan alasan motivasi sosial, yaitu: sebesar 2 orang (18,18 % ) menyatakan untuk mengisi waktu luang agar menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Dihubungkan dengan tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pendidikan responden yang rata-rata tergolong cukup berpendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu bekerja, tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 6 orang (54,55 %) tidak mengalami hambatan baik dari aspek ekonomi dan sosial. Hal ini dikarenakan pekerjaan membuat makanan kue tradisional dikerjakan setelah selesai melakukan pekerjaan non ekonomis mengurus rumah tangga. Hanya sebagian kecil responden yang mempunyai hambatan dalam pembuatan makanan kue tradisional ini, hambatan ekonomis seperti adanya pesaing yang membuat makanan olahan sejenis (taripang, dadar, panada, jalang kote, onde-onde, pasau, burasa, sanggara banda dan roti pawa) di dinyatakan oleh 5 (45,45 %) orang responden,. Hambatan lain yaitu hambatan sosial dirasakan oleh responden yang kesulitan dalam membagi waktu untuk keluarga, kondisi ini dialami oleh responden yang mempunyai pekerjaan lain disamping kegiatan membuat makanan kue tradisional.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan motivasi responden ibu rumah tangga untuk membuat makanan kue tradisional adalah untuk menambah pendapatan keluarga, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan juga karena membuat makanan kue tradisional yang berbahan dasar bahan pangan (seperti beras, sayur-sayuran dan lain-lain) lebih mudah dan praktis serta mudah untuk diolah dan disajikan karena hal itu lebih banyak disukai dibandingkan dengan makanan siap saji.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pendapatan wanita pembuat makanan kue tradisional adalah sebesar Rp. 8.850.000 atau rata-rata Rp. 804.545, pendapatan suami adalah sebesar Rp. 17.000.000 atau rata-rata Rp. 1.545.455 sedangkan pendapatan anggota keluarga lainnya adalah sebesar Rp. 3.600.000 atau rata-rata Rp. 327.273. Dari uraian tersebut dapat diketahui total pendapatan keluarga wanita pembuat makanan kue tradisional di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe adalah sebesar Rp. 29.450.000 atau rata-rata Rp. 2.677.273. Dengan kontribusi pendapatan usaha wanita pembuat makanan kue tradisional terhadap total pendapatan keluarga yaitu 37 %.
2. Motivasi responden ibu rumah tangga untuk membuat makanan kue tradisional adalah untuk menambah pendapatan keluarga, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan juga karena membuat makanan kue tradisional yang berbahan dasar bahan pangan (seperti beras, sayur-sayuran dan lain-lain) lebih mudah dan praktis serta mudah untuk diolah dan disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Dinda Dwi dan Rosnaliza Testiana, (2010). *Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kurup Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu*. AgronobiS, Vol. 2, No. 4, September 2010.
- Feriyansah Efendi. (2015). *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisonggo Semarang.
- Gusmaniar, (2013). *Kontribusi Pendapatan Wanita Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Haryanto, S. (2008). *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.2, Desember 2008, hal. 216–227. Universitas Merdeka Malang.
- Hikmah Nadya Aiza, Sofyan, dan Nita Sari Tarigan. (2013). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie*. Jurnal Agriseip Vol (14) No. 1, 2013.
- Ikhwanul Purba Rana, Purba Rana, Eveline J. R. Kawung dan Nelly Waani. (2014). *Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014.
- Munawaroh Malihatini, Sri Wahyuningsih, dan Shofia Nur Awami. (2013). *Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara)*. Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim VOL. 2. NO.2. 2013.
- Nurmanaf, A.Rozany. (2006). *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008, hal 318-322.
- Pratiwi, H. 2011. *Peran Perempuan untuk Pendapatan Keluarga Makin Signifikan*. <http://female.kompas.com/read/2013/01/17/09470946/Peran>. Perempuan.untuk.Pendapatan.Keluarga.Makin.Signifikan. Diakses pada Tanggal 19 Maret 2013.
- Rahaju ML Endang Edi, Tatik Mulyati dan Sumarlani. (2012). *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*. Jurnal Ekomaks Volume 1 Nomor 2 September 2012.
- Soekartawi. (2006). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Sulistiyani, Ambar. T dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Triastono, H, Indrajati, M dan Mastuti, S. (2013). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Peternakan 1(1):25-30. Purwokerto.
- Utami Hari Dwi, Dewi Puji Rahayu, dan Umi Wisapti Ningsih. (2012). *Analisis Curahan Jam Kerja dan Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Penetasan Telur Itik*. Journal University of Brawijaya. Malang.

## **Aturan Penulisan**

### **JUDUL MENGGUNAKAN TIMES NEW ROMAN (14), HURUF KAPITAL TIDAK LEBIH DARI (15 KATA), SPASI SINGLE, BOLD**

**Penulis Pertama <sup>1)</sup> , Penulis Kedua <sup>2)</sup> , ....., Penulis ke-n <sup>n)</sup>**

*<sup>1)</sup> Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*

*<sup>2)</sup> Ilmu Komputer FMIPA Universitas Gadjah Mada*

*email : [abcd@umtas.ac.id](mailto:abcd@umtas.ac.id)<sup>1)</sup>, [xyz@yahoo.com](mailto:xyz@yahoo.com)<sup>2)</sup>*

#### **ABSTRAKSI**

*Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan panjang maksimal 200 kata dicetak miring dengan Times New Roman 11 point diketik dengan jarak 1 spasi. Abstrak disusun dengan kalimat-kalimat singkat, jelas, runtut, dan sistematis dan dapat menggambarkan apa dan mengapa penelitian dikerjakan, bagaimana dikerjakan, dan apa hasil penting yang dicapai dari penelitian.*

#### **Kata Kunci :**

*Kata kunci berupa kata-kata penting dalam abstrak atau kata yang sering muncul, minimal 3 dan maksimal 5 istilah yang dipisahkan dengan koma di antaranya.*

#### **ABSTRACT**

*A maximum 200 word abstract in English in italics with TNR 11 point, single space. Abstract should be clear, descriptive, and should provide a brief overview of the problem studied. Abstract topics include : introduction (1-2 sentences), the purpose of study (1 sentences), methods (3-5 sentences), result study (3-5 sentences), conclusion (1 sentences). Written in one paragraph  
**Keywords** : 3-5 words or phrase, that it's important, specific or representative for the article*

#### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan ditulis dengan Times New Roman 11 point. Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dan kontribusi yang diberikan dari makalah ini.

Pada bagian ini terdapat Tinjauan Pustaka memuat uraian sistematis tentang informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini memuat kelebihan dan kelemahan yang mungkin ada pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang akan dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu.

Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori yang diambil dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber pustaka yang dirujuk pada bagian ini harus dicantumkan dalam kalimat/ Pernyataan yang diacu dan dalam Daftar Pustaka, misalnya (Wegener & Petty, 1994).

Judul tabel ditulis dalam Times New Roman 8 point, tepat di bawah ditempatkan simetris di atas tabel, tanpa diakhiri tanda titik. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel dicantumkan nomor tabel dan ditulis kata Lanjutan tanpa judul. Bagan, grafik, peta, foto, semuanya disebut gambar. Judul gambar dalam Times New Roman 8 point, tepat di bawah gambar, tanpa diakhiri oleh tanda titik. Keterangan gambar dituliskan

pada tempat yang kosong pada halaman yang sama. Skala dan satuan pada grafik harus dibuat sejelas mungkin. Setiap tabel dan gambar harus dirujuk dalam makalah.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan secara lengkap dan terinci tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, langkah penelitian juga perlu ditunjukkan dalam bentuk diagram alir langkah penelitian atau framework secara lengkap dan terinci termasuk di dalamnya tercermin algoritma, rule, pemodelan-pemodelan, desain dan lain-lain yang terkait dengan aspek perancangan sistem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang memuat semua temuan ilmiah yang diperoleh sebagai data hasil penelitian. Bagian ini diharapkan memberikan penjelasan ilmiah yang secara logis dapat menerangkan alasan diperolehnya hasil-hasil tersebut yang dideskripsikan secara jelas, lengkap, terinci, terpadu, sistematis, serta berkesinambungan.

Pemakalah menyusun secara sistematis disertai argumentasi yang rasional tentang informasi ilmiah yang diperoleh dalam penelitian, terutama informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, bagian ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian yang sedang dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti terdahulu yang diacu pada penelitian ini. Secara ilmiah, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian dapat berupa temuan baru atau perbaikan, penegasan, atau penolakan interpretasi suatu fenomena ilmiah dari peneliti sebelumnya

Untuk memperjelas penyajian, hasil penelitian disajikan secara cermat agar mudah dipahami, misalnya dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, kurva, grafik, gambar, foto, atau bentuk lainnya sesuai keperluan secara lengkap dan jelas. Perlu diusahakan agar saat membaca hasil penelitian dalam format tersebut, pembaca tidak perlu mencari informasi terkait dari uraian dalam pembahasan. Akhir dari bagian ini memuat keterangan tentang kelebihan dan kelemahan sistem, yang dideskripsikan secara terinci.

## KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat tentang apa yang diperoleh, memuat keunggulan dan kelemahan, dapat dibuktikan, serta terkait langsung dengan tujuan penelitian. Uraian pada bagian ini harus merupakan pernyataan yang pernah dianalisis/dibahas pada bagian sebelumnya, bukan pernyataan yang sama sekali baru dan tidak pernah dibahas pada bagian sebelumnya, serta merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Bagian ini tidak perlu ada uraian penjelasan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka hanya memuat pustaka yang benar-benar diacu dalam makalah ditulis Times New Roman 10 point, dan disusun sbb:

1. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan format APA (*American Psychological Association*) STYLE.
2. Sumber referensi dari Internet harus berasal dari artikel ilmiah-resmi.
3. Setiap pustaka ditulis menurut:
  - a. **Buku:** nama pengarang, tahun penerbitan, *judul*, edisi (jika perlu), jilid (jika perlu), nama penerbit, kota penerbit
  - b. **Majalah/Jurnal Ilmiah/Prosiding:** nama penulis, tahun penerbitan, *judul*, nama majalah/jurnal ilmiah/prosiding, edisi (jika perlu), nama penerbit, kota penerbit
  - c. **Laporan Penelitian:** nama peneliti, tahun, judul, jenis penelitian, nama lembaga, kota

- d. **Internet:** nama penulis, tanggal akses, *judul artikel*, alamat URL secara lengkap. Publikasi di web selain e-book, e-journal, dan e-proceeding tidak diperbolehkan untuk dijadikan rujukan penelitian ilmiah.

**Contoh:**

- Bernstein, M. (2002). 10 tips on writing the living Web. A List Apart: For People Who Make Websites, 149. Retrieved from <http://www.alistapart.com/articles/writeliving>
- Calfee, R. C., & Valencia, R. R. (1991). *APA guide to preparing manuscripts for journal publication*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73–82.
- Wegener, D. T., & Petty, R. E. (1994). Mood management across affective states: The hedonic contingency hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66, 1034-1048.
- Wooldridge, M.B., & Shapka, J. (2012). Playing with technology: Mother-toddler interaction scores lower during play with electronic toys. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(5), 211-218. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2012.05.005>